

Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Provinsi Gorontalo

Overview Of Bullying Behavior Among Nursing Students In Gorontalo Province

Yuniar Mansye Soeli¹, Firmawati,² Ika Wulansari³, Mihrawaty S. Antu⁴, Nirwanto K. Rahim⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : rahim.nirwanto11@gmail.com

Abstrak

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan pendidikan, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar remaja seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*. Gorontalo sendiri juga sudah banyak terjadi kasus *bullying*. Informasi tersebut sudah didapatkan melalui media, salah satunya kabar harian Gorontalo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada mahasiswa jurusan Keperawatan Di Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif dengan melihat gambaran perilaku *Bullying* pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Provinsi Gorontalo. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.403 mahasiswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 311 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku *bullying* pada mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo dengan kategori rendah berjumlah 300 responden, *bullying* kategori sedang berjumlah 142 responden dan *bullying* kategori tinggi berjumlah 1 responden. Dengan demikian, perilaku *bullying* mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah.

Kata Kunci: *Bullying*, Perilaku

Abstract

One of the sources of problems in the educational environment is the presence of mild aggressive behavior among teenagers, such as teasing, hitting, pushing, or threatening each other. This behavior is known as *bullying*. There have been many cases of *bullying* in Gorontalo, as reported by various media, including Gorontalo Daily News. The purpose of this research is to describe the *bullying* behavior among nursing students in Gorontalo Province. The type of research used is descriptive research with a retrospective approach, examining the *bullying* behavior of nursing students in Gorontalo Province. The population in this study consisted of 1,403 students, while the sample size was 311 respondents. The results showed that the depiction of *bullying* behavior among nursing students in Gorontalo Province included 300 respondents in the low category, 142 respondents in the moderate category, and 1 respondent in the high category. Thus, the *bullying* behavior among nursing students in Gorontalo Province is classified as low. Therefore, it can be concluded that the *bullying* behavior among nursing students in Gorontalo Province is considered low.

Key words: *Bullying*, Behavior

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang paling mendapat perhatian dalam rentang kehidupan manusia. Hal ini disebabkan banyak permasalahan yang terjadi dalam masa remaja. Permasalahan remaja pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks yang merupakan hasil interaksi berbagai penyebab dari keadaan remaja itu sendiri, yaitu berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik, biologis serta perkembangan psikis remaja yang sedang mengalami banyak perubahan (masa transisi), selanjutnya sumber masalah yang terjadi dapat

berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah atau perguruan tinggi (Argiati, 2010).

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan pendidikan, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar remaja seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Mahasiswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai masalah perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah bullying. Istilah bullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok mahasiswa yang memiliki kekuasaan, terhadap mahasiswa atau mahasiswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Djuwita, 2010).

Perilaku bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan bentuk mengejek, menghasut, mengucilkan dan menyerang secara fisik (Wiyani, 2016). Bullying termasuk kedalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan (Davis, 2019). Fenomena seputar perilaku bullying sudah terjadi sejak tahun 1960 akhir atau sekitar awal permulaan 1970 di sweden, (Provis, 2012).

Menurut data KPAI (2019), kejadian bullying di kalangan siswa sekolah mencapai angka 70% dan riset tersebut juga menunjukkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan. Terdapat beberapa kasus bullying yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dari Januari 2019 hingga April 2019, sebagian besar kasus terjadi di jenjang pendidikan dasar/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus atau hingga 67%, SLTP/ sederajat sebanyak 5 kasus, 6 kasus pada SLTA/ sederajat, dan 1 kasus pada Perguruan Tinggi (PT). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa dengan kategori tertinggi yaitu kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal seperti mengejek dan terakhir kekerasan fisik (Wiyani, 2012).

Gorontalo sendiri juga sudah banyak terjadi kasus bullying. Informasi-informasi tersebut sudah didapatkan melalui media, salah satunya kabar harian Gorontalo. Kasus bullying yang dilakukan oleh delapan orang senior kepada junior, di sekolah lain juga ditemukan kasus serupa yaitu penindasan yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik

kelasnya sampai mempengaruhi beberapa organ vital dari korban. Korban-korban yang bersangkutan bolos sekolah bahkan sampai ada yang dirawat di rumah sakit (Bakary & Febriandy, 2019).

Berdasarkan masalah di atas maka kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Provinsi Gorontalo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Pada penelitian ini melihat gambaran perilaku *Bullying* pada mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo dan Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan jumlah 1.403 mahasiswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 311 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku *Bullying* yang terdiri dari 30 item yang menggunakan skala likert untuk mengetahui perilaku *Bullying* pada responden penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel yaitu perilaku bullying pada mahasiswa keperawatan frekuensi dari usia, jumlah saudara, dan apakah pernah mengalami trauma psikologis saat masih kecil.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi responden berdasarkan usia sebagai berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	15-20 Tahun	315	71,1
2	21-25 Tahun	126	28,4
3	>25 Tahun	2	0,5
Total		443	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh usia 15-20 tahun berjumlah 315 responden, usia 21-25 tahun berjumlah 126 responden dan usia >25 tahun berjumlah 2 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 4.2 Karakteristi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Perempuan	384	86,7
2.	Laki-Laki	59	13,3
Total		443	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh jenis kelamin perempuan berjumlah 384 responden dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 59 responden

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi responden berdasarkan jumlah saudara sebagai berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara

No	Jumlah Saudara	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	0	26	5,9
2.	1	86	19,4
3.	2	173	39,1
4.	3	92	20,8
5.	4	43	9,7
6.	5	14	3,2
7.	6	8	1,8
8.	7	1	0,2
Total		443	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh responden anak tunggal berjumlah 26 responden, responden dengan jumlah saudara 1 orang sebanyak 86 responden, responden dengan jumlah saudara 2 orang sebanyak 173 responden, responden dengan jumlah saudara 3 orang sebanyak 92 responden, responden dengan jumlah saudara 4 orang sebanyak 43 responden, responden dengan jumlah saudara 5 oarang sebanyak 14 responden, responden dengan jumlah saudara 6

orang sebanyak 8 responden dan responden dengan jumlah saudara 7 orang sebanyak 1 responden.

Analisis Univariat

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi frekuensi perilaku bullying sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Bullying

No	Perilaku Bullying	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Bullying Rendah	300	67,7
2.	Bullying Sedang	142	32,1
3.	Bullying Tinggi	1	0,2
Total		443	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bullying kategori rendah berjumlah 300 responden, bullying kategori sedang berjumlah 142 responden dan bullying kategori tinggi berjumlah 1 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan rata rata responden menjelaskan perilaku *bullying* kategori rendah berjumlah 300 responden,. Dengan demikian, perilaku *bullying* mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah.

Adanya hasil penelitian yaitu *bullying* kategori rendah ini mengindikasikan adanya pemahaman mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo terhadap dampak *bullying* bagi kesehatan mental mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Habibatuzzakiah (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* fisik pada mahasiswa di Asrama Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yaitu sebagian besar kategori rendah sebanyak 101 responden (58,0%) dan tidak pernah sebanyak 73 responden (42,0%).

Menurut Hurlock, lembaga pendidikan merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan remaja tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Remaja yang sedang menjalani

pembelajaran di institusi pendidikan salah satunya adalah mahasiswa yang berada di lingkungan kampus atau universitas (Argiati dan Hafsa, 2010).

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan pendidikan, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar remaja seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Mahasiswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*. Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok mahasiswa yang memiliki kekuasaan, terhadap mahasiswa atau mahasiswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Djuwita, Riauskina, Sri, 2005).

Bullying merupakan penghambat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri. *Bullying* tidak memberikan rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih hingga prestasi akademiknya merosot.

Menurut Coloroso (2017) salah satu jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* verbal yang berupa bentuk penindasan yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. *Bullying verbal* merupakan *bullying* yang dilakukan secara langsung, yang meliputi perilaku seperti, memanggil dengan panggilan/julukan yang buruk, mengejek, menggoda, maupun mengancam. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* verbal tersebut merupakan perilaku yang paling sering muncul, hal ini karena perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku biasa yang tidak dianggap sebagai perilaku *bullying*.

Bentuk perilaku *bullying* berikutnya adalah *bullying psikologi*, perilaku *bullying psikologi* di dapatkan dari pernyataan responden yang suka mengucilkan teman yang berbuat salah dan suka memfitnah teman. Bentuk perilaku *bullying* selanjutnya yaitu *bullying fisik*. Perilaku *bullying fisik* merupakan bentuk *bullying* yang paling jelas, hal ini terjadi ketika anak menggunakan tindakan fisik untuk mendapatkan kekuatan dan kendali terhadap korban dari perilaku *bullying* tersebut. Perilaku *bullying fisik* paling mudah diidentifikasi karena termasuk

tindakan yang jelas dan nyata, dan perilaku *bullying* ini paling mudah dilaporkan ke pihak sekolah sehingga mendapat lebih banyak perhatian dari sekolah dibandingkan dengan perilaku *bullying* verbal dan *bullying* psikologi.

Menurut Ribgy (2002, dalam Astuti 2008) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu: Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang, Tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa tertekan. *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban, Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang. *Bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain (Black dan Jackson 2007, dalam Margaretha 2010).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku *bullying* pada mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo dengan kategori rendah berjumlah 300 responden, *bullying* kategori sedang berjumlah 142 responden dan *bullying* kategori tinggi berjumlah 1 responden. Dengan demikian, perilaku *bullying* mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* mahasiswa Keperawatan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah.

Daftar Pustaka

- Andi (2018). *Bullying : Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : PT Grasindo
- Bakary & Febriandy. (2019). "Pelajar SMP Di Gorontalo Diduga Dianiaya Senior Gara-Gara Pacarnya". <https://kumparan.com/banthayoid/pelajar-smp-digorontalo-diduga-dianiaya-senior-gara-gara-pacarnya-1smohuqxqb5>. Di akses pada 19 Januari 2022 pukul 14.05.

- Darmawan (2017). "Fenomena Bullying(Perisakan) Di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Kependidikan*. 1(2),253-262.
- Davis (2019). Top 10 health concerns for kids. Diunduh pada 27Februari 2022 dari <http://www2.med.umich.edu/./details.cfm>.
- Hymel, Nickerson, & Swearer (2015). "Four Decades Of Research On School Bullying": An Introduction.*American Psychologist*. 70(4), 293-299.
- Jannatung, A. (2018). "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di Sma 2 Baru". Skripsi. Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Kardiana, I.G.S., & Westa, I.W. (2015). Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP PGRI Denpasar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kesehatan, Universitas Udayana.
- Pratama (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Medan*. 1(1), 1-6.
- Provis, S. A. (2012). Bullying (1950- 2010): The Bully And The Bullie. Disertation.School Of Education.
- Puluhulawa, E. (2018). Hubungan Bullying Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 6 Kota Gorontalo. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Qodar, N. (2015). Survei ICRW : 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan Disekolah. *Liputan 6.Com* . Diakses Pada 15 Januari 2022.
- Wardiati, E. (2018). Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada Smp Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam Banda Aceh.
- WHO (2020). Prevention Of Bullying-Related Morbidity And Mortality: A Call For Public Health Policies.
- Wiyani (2016). *Save Our Children From School Bullying*. AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).